

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL BANGUNAN PADA KAWASAN FAKULTAS TEKNIK DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS INDONESIA DI DEPOK

Izwan Ariq Nursandi^{1*}, Ilham Pane¹, Helmi Bariq Hibatullah¹, Ari Widyati Purwantiasning¹

¹ Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Cempaka Putih Tengah 27 No.27

Cempaka Putih, Jakarta Pusat, Indonesia

*Email korespondensi: 2018460026@ftumj.ac.id

Received: January 2022; Accepted: March 2022; Published: June 2022

ABSTRAK

Universitas Indonesia (UI) sudah dikenal masyarakat umum dengan kekhasan bangunan-bangunan yang dimilikinya pada kawasan kampus tersebut. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan massa bangunan pada Kawasan UI di Depok juga mengalami perkembangan pesat. Salah satunya semakin bermunculannya bangunan-bangunan baru yang tentunya ditujukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari pembangunan bangunan baru, tentu berdampak pada wajah kawasan UI yang memiliki ciri bentuk bangunan-bangunan rumah tradisional yang telah dikenal sebelumnya. Disini, arsitektur kontekstual hadir dalam penerapan desain bangunan-bangunan terbaru pada Kawasan Kampus UI tersebut. Arsitektur kontekstual sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu harmoni dan kontras. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi penerapan arsitektur kontekstual bangunan pada Kawasan Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia. Metode pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap analisis berdasarkan jenis harmoni dan kontras dari aspek ukuran & skala, bentuk, dan warna pada studi kasus kawasan. Hasil akhir pada penelitian ini bahwa Kawasan FT dan FEB Universitas Indonesia di Depok ditemukannya keseimbangan arsitektur kontekstual antara bangunan yang harmoni dan kontras.

Kata-kunci: arsitektur kontekstual; harmoni; kontras; universitas indonesia

CONTEXTUAL ARCHITECTURE IN THE FACULTY OF ENGINEERING AND FACULTY OF ECONOMY AND BUSINESS UNIVERSITY OF INDONESIA IN DEPOK

ABSTRACT

University of Indonesia (UI) already known by public with the peculiarities of the buildings on the campus. As the development of the times, the mass of buildings on The UI in Depok is also experiencing rapid development. One of the functions of the new building which is certainly intended to support learning activities. The construction of new buildings, necessarily have an impact on the face of the UI Campus in general which has the characteristic of the traditional buildings that has been known before. In this case, the contextual architecture present in the application of the design in the newest buildings on The UI Campus. Contextual architecture itself is divided into two types, namely the harmony and contrast. This study aims to understand and identify the application of the contextual architecture of the buildings in the Engineering Faculty (FT) and Economy & Business Faculty (FEB) University of Indonesia. Methods in this research is a descriptive qualitative method with phase-analysis based on the type of harmony and contrast of those aspects are size & scale, shape, and color in the case study area. Conclusion of the result in this study that The FT and FEB University of Indonesia in Depok discovery of the balance of the architecture of the contextual building harmony and contrast.

Keywords: *contextual architecture, harmony; contrast; university of indonesia*

PENDAHULUAN

Kawasan Kampus Universitas Indonesia di Depok Jawa Barat merupakan kawasan pendidikan pada salah satu universitas negeri ternama dan terbaik di Indonesia yang terdapat di bagian Selatan Jakarta. Universitas Indonesia sendiri sudah ada sejak zaman kolonial Belanda dengan nama Dokter-Djawa School dan yang paling terkenal adalah STOVIA (*School of Medicine for Indigenous Doctors*) pada tahun 1800-an di Jakarta (*Tentang UI, 2020*). Awalnya, universitas tersebut hanya merupakan sekolah ilmu kesehatan dan kedokteran. Hingga awal kemerdekaan, Kampus UI sudah tersebar di beberapa daerah di Jakarta, yaitu Salemba, Pegangsaan Timur dan Rawamangun. Seiring berjalannya waktu, UI semakin berkembang terutama pasca awal kemerdekaan. Sampai pada akhirnya, Kawasan Kampus UI di Depok didirikan pada 1987 dengan luas sekitar 320 hektar (*Tentang UI, 2020*). Setelah itu, kampus di daerah Pegangsaan Timur dan Rawamangun dipindahkan dan bersatu di Depok, Jawa Barat. Namun untuk kampus di Salemba Jakarta masih dipertahankan hingga kini yang mencakup Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi dan Program Pascasarjana (*Tentang UI, 2020*).

Kini, kawasan Kampus UI dikenal oleh masyarakat luas dengan suasana kawasannya yang asri dan luas. Dengan suasana kawasan yang asri dan sejuk, Kampus UI juga menjadi tempat untuk berolahraga dan beraktivitas *outdoor* lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, kawasan tersebut mulai bermunculan bangunan gedung-gedung baru sehingga kawasan tersebut mulai terlihat padat dan ruang terbuka hijau yang perlahan berkurang. Beberapa bangunan juga sudah mengalami renovasi dan peningkatan kapasitas sehingga cukup memiliki perubahan wujud bangunan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Hal-hal tersebut dilakukan guna merespon dan mengantisipasi perkiraan pengguna bangunan dimana mahasiswa dan dosen yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun.

Hal ini dapat dilihat pada bangunan terbaru di Kampus UI yaitu Rumah Sakit UI dimana sejak pandemi covid-19 dijadikan sebagai salah satu rumah sakit rujukan covid-19. Jika dilihat sekilas dari penampakannya sekarang, rumah sakit tersebut terlihat sangat kontras atau berbeda dengan bangunan-bangunan lain di seluruh sudut Kampus UI, seperti misalnya Gedung Rektorat UI, Gedung FT-UI, Gedung FEB-UI, dan lain sebagainya. Selain Rumah Sakit UI, sebelumnya juga sudah terdapat Perpustakaan UI yang sangat terkenal dengan letaknya yang tepat di sisi Danau UI tersebut. Kami melihat bangunan perpustakaan tersebut juga sekilas memiliki fasad yang cukup berbeda dengan bangunan-bangunan di sekitarnya maupun di seluruh Kawasan UI. Berdasarkan laman resmi UI, bahwa memang sang arsitek sengaja menghadirkan sebuah bangunan yang nampak megah dan berbeda di tengah-tengah Kawasan UI tersebut. Perpustakaan UI yang tampak seperti bentuk berlian yang keluar dari tanah tersebut diutarakan sang arsitek sebagai inspirasi utamanya dengan makna kemajuan pendidikan di masa depan (*Tentang UI, 2020*).

Berdasarkan interpretasi tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai langkah dalam mengkaji serta menganalisis penerapan arsitektur kontekstual yang terdapat pada Kawasan Kampus UI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji, memahami, dan mengidentifikasi ciri atau karakteristik dan penerapan arsitektur kontekstual bangunan pada Kawasan Universitas Indonesia di Depok, Jawa Barat. Dari tujuan tersebut, kelak didapatkan penyelesaian dari jenis kontekstualitas yang diterapkan pada studi kasus di Kawasan UI.

Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual merupakan sebuah pendekatan perancangan yang menghubungkan dan menyatukan konteks bangunan baru dengan konteks pada lingkungan di sekitarnya. Dengan pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa arsitektur kontekstual adalah jenis arsitektur yang diciptakan dengan memperhatikan dan menyatupadankan elemen-elemen yang ada di sekitarnya (segi fisik maupun non-fisik) yang akan memberikan makna atau interpretasi bagi lingkungan sekitarnya sebagai kesatuan yang mengikat (Surbakti, 2017). Arsitektur kontekstual ialah salah satu prinsip perancangan dalam arsitektur yang mempertimbangkan permasalahan desain dalam kesatuan konteks desainnya. Pembagian dari konteks dalam arsitektur juga dapat berhubungan dengan tapak, bangunan sekitar, masyarakat, kebudayaan, dan material lokal (Antoniades, 1992). Desain arsitektur kontekstual memberikan interpretasi bahwa sebuah perencanaan dan perancangan arsitektur yang memperhatikan permasalahan keberlanjutan visual antar bangunan baru dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dengan prinsip desain yang harmoni atau selaras serta prinsip kontras atau eksentrik dari perbedaan era dan gaya desain (Kolibu, dkk, 2017). Menurut Brolin pada *Architecture in Context*, Kontekstualisme adalah peluang perluasan pada bangunan dan hasrat untuk mengkaitkan bangunan baru dengan lingkungan di sekitarnya. Seorang arsitek atau perencana bangunan diharapkan untuk dapat memperhatikan dan mengutamakan lingkungan fisik sekitarnya, keterkaitan visual antara bangunan baru dengan bangunan eksisting, *landmark*, hingga desain setempat yang terlebih dahulu muncul sebelumnya (Brolin, 1980).

Prinsip arsitektur kontekstual menurut Brolin terbagi dalam 2 prinsip, yaitu kontras dan harmoni (Kolibu, 2017). Kontras menciptakan lingkungan yang bergerak serta berbeda. Namun, dalam penerapannya diperlukan kehati-hatian agar hal tersebut tidak menimbulkan perdebatan panjang. Menurut pendapat Brolin, bahwa kontras pada bangunan modern dan kuno bisa merupakan sebuah keharmonian. Ia menambahkan, jika terlalu berlebihan justru dapat mengakibatkan efek mengejutkan yang timbul akibat dari kontras tersebut. Maka, efektivitas yang direncanakan akan menurun dan berakibat memunculkan perdebatan hingga kekacauan.

Sedangkan dalam konteks harmoni mengacu pada konteks dimana sebuah lingkungan menuntut keserasian atau keselarasan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga keselarasan dengan eksisting lingkungan. Bangunan baru diharapkan agar lebih memperhatikan konteks lingkungan yang ada, sehingga kehadiran bangunan-bangunan baru nantinya, bisa lebih menunjang karakter bangunan yang sudah ada. Hal tersebut lebih baik dibandingkan menyainginya, walaupun mungkin dapat terlihat lebih dominan dan menarik perhatian.

Memiliki kaitan terhadap lingkungan, sosial, dan budaya setempat merupakan bagian utama yang mendorong manusia sadar akan bagian dari lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor penting dari kearifan lokal dengan pemikiran bahwa keberlanjutan lingkungan adalah dengan berpedoman dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Tentunya, yang juga disertai dengan keyakinan hati yang dimilikinya (Jefri, dkk, 2019).

Ciri – ciri prinsip kontekstual dalam arsitektur, diantaranya: (Sihombing, dkk. 2021)

a. Terdapat pengulangan skema atau alur dari desain bangunan di sekitarnya.

- b. Pendekatan dari segi ornamen, gestur, motif, dan aspek lain terhadap bangunan eksisting harus diutamakan dengan memiliki nilai sejarah untuk mempertahankan identitas suatu tempatnya.
- c. Meningkatkan kualitas atau mutu bangunan eksisting.

Pada penelitian terdahulu dengan judul Implementasi Arsitektur Kontekstual pada Masjid At-Taqwa di Kota Bengkulu (Wahyudinata, dkk. 2018), didapatkan bahwa implementasi arsitektur kontekstual di masjid tersebut diperlihatkan penerapan prinsipnya melalui elemen-elemen bangunan. Terdapat pada bangunan-bangunan yang paling berpotensi di wilayah sekitar tapak dengan jangkauan skala 1:1000, diantaranya; sumbu, hirarki, irama, keseimbangan, dan skala.

Pada penelitian terdahulu dengan judul Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright (Widati, 2015), didapatkan bahwa pendekatan kontekstual dalam perancangan arsitektur yaitu: Pendekatan Budaya (*Cultural Respect*), Pendekatan Alam (*Nature*), Pendekatan Urban (*Urban Context*), dan Pendekatan Fisik Bangunan (*Physical Respect*). Pendekatan kontekstual dalam karya arsitektur Frank Lloyd Wright terapkan secara konsisten ke dalam karya-karyanya. Selain terapkan secara konsisten, tingkatan atau persentase penerapannya memiliki variasi (rendah dan tinggi) tergantung pada kondisi eksisting tapak, lingkungan, serta permintaan pada desainnya.

Pada penelitian terdahulu dengan judul Arsitektur Kontekstual Bangunan Museum terhadap Bangunan Kolonial di Kawasan Kota Tua Jakarta (Ulyaa, dkk. 2017), didapatkan bahwa, pertama, Kawasan Kota Tua Jakarta memiliki zona inti kawasan yakni Lapangan Fatahillah yang tepat berada di depan bangunan Museum Sejarah Jakarta atau dikenal dengan Museum Fatahillah. Keterkaitan lingkungan pada kawasan tersebut telah diseragamkan berdasarkan zona yang telah tertera pada *guidelines* Kota Tua Jakarta sejak era kolonial. Kedua, kontekstual pada bangunan yang memiliki keselarasan pada setiap bangunan museum yang dijelaskan pada penelitian tersebut. Bangunan museum umumnya memiliki keterkaitan pada warna dasar bangunan, skala bangunan, komposisi bentuk dasar (berbentuk persegi), dan pola luar ruang pada beberapa bangunan.

Dari kesepuluh sumber tersebut, didapatkan persamaan dan keterkaitan pada pengertian serta ciri-ciri arsitektur kontekstual. Pada penelitian ini, digunakan prinsip arsitektur kontekstual harmoni dan kontras dengan masing-masing prinsip memiliki aspek yang terdiri dari ukuran dan skala, bentuk, dan warna. Pada penelitian-penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang meneliti mengenai kontekstualitas di Kawasan UI. Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan penelitian terbaru mengenai arsitektur kontekstual bangunan di Kawasan UI.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menjabarkan aspek-aspek yang dianalisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara jelas ciri atau karakteristik bentuk sebuah objek yang diteliti. Selain itu, metode ini digunakan untuk menggambarkan situasi yang ada pada studi kasus penelitian. Dalam pengambilan data, dilakukan pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan saat kunjungan ke Universitas Indonesia pada 2018-2019. Sedangkan, pengambilan data

sekunder dilakukan dengan pengkajian dan menghimpun beberapa jurnal, sumber elektronik, serta penelitian serupa yang terkait dalam melengkapi data penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis terkait ciri-ciri arsitektur kontekstual dari segi harmoni dan kontrasnya. Dalam penelitian ini, digunakan studi kasus yang dipilih berdasarkan studi literatur dan studi lapangan pada titik lokasi penelitian terkait kontekstual kawasan dan antar bangunan, yaitu pada Kawasan Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi & Bisnis UI (gambar 1).

HASIL DAN DISKUSI

Kawasan UI memiliki kawasan yang terbagi atas lima pembagian kawasan berdasarkan elemen lingkungan. Elemen tersebut diantaranya yaitu kawasan bangunan, jalan, air, tanah, dan lahan. Luas bangunan keseluruhan pada kawasan UI seluas 237.256 m², luas jalan keseluruhan seluas 210.035 m², luas elemen air pada kawasan UI seluas 298.262 m², luas elemen tanah pada kawasan UI seluas 2.329.197 m², dan luas keseluruhan lahan yaitu seluas 2.833.087 m² (Gambar 2) (*Universitas Indonesia, 2020*). Kawasan Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi & Bisnis terletak di sisi barat tapak Kawasan UI di Depok secara keseluruhan (Gambar 3).



Gambar 1. Peta Kawasan FT dan FEB Universitas Indonesia
(Sumber: <https://earth.google.com/> diakses pada 8 Desember 2021).



Gambar 2. Perspektif Kawasan Universitas Indonesia di Depok, Jawa Barat
(Sumber: Rani, 2016 dari <https://depokrayanews.com/cerita-menarik-saat-peresmian-kampus-ui-depok/> diakses pada 15 Desember 2021).



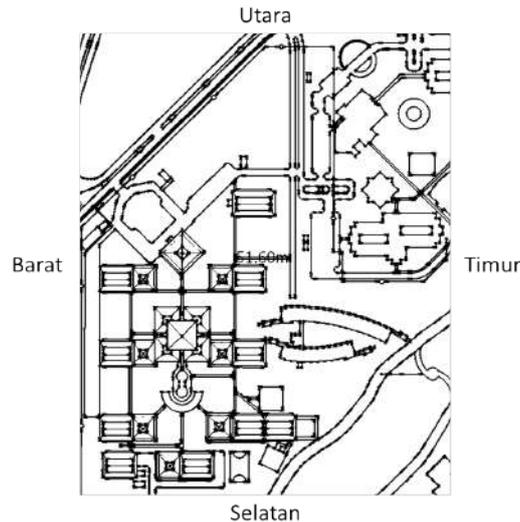
Gambar 3. Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).

Pada Kawasan FT UI terdiri dari beberapa gedung, diantaranya Dekanat, *Smart Class Room*, MSC, Pusgiwa FT, Masjid FT, MRPQ, dan gedung-gedung Departemen Jurusan lainnya (Gambar 4). Pada Kawasan FEB UI terdiri dari beberapa gedung, diantaranya Dekanat, Gedung A, Gedung B, Gedung Pascasarjana, Musholla FEB, Pusat Sumber Belajar, dan gedung-gedung Departemen Jurusan lainnya. Fasilitas yang tersedia di Kawasan FEB diantaranya Resepsionis, Lobi, Ruang Kerja Bersama, Ruang Multimedia, Ruang Tunggu, Perpustakaan, Auditorium, *Student Center*, Kantin, *Pertamina Hall*, dan *English Self Access Center (ESAC)*. Berikut sarana dan infrastruktur lainnya (*Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2018*).

Terdapat 3 aspek arsitektur kontekstual dari masing-masing harmoni dan kontras yang di analisis, yaitu ukuran & skala, bentuk, dan warna terhadap ketiga studi kasus kawasan. Pada setiap studi kasus kawasan terdapat 4 potongan tampak kawasan yang dibagi berdasarkan arah mata angin, yaitu timur, selatan, barat, dan utara (Gambar 5).



Gambar 4. Kawasan FT UI
(Sumber: Data Pribadi, 2018).



Gambar 5. Masterplan FT dan FEB UI
(Sumber: Data Pribadi, 2021).

Tampak Potongan Timur

Tampak potongan timur Kawasan Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi & Bisnis UI. dapat dilihat pada Gambar 6.

- Harmoni dan Kontras
- Ukuran dan Skala

Dari segi harmoni, pada gambar 7, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan memiliki ketinggian bangunan yang segaris horizontal dan ukuran bangunan yang seragam. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan timur. Dari segi kontras, pada gambar 7, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan ditemukan ukuran bangunan *Engineering Center* yang mencolok dengan ukuran yang lebih panjang dan beratap datar. Hal tersebut menciptakan kontras dan dapat ditemukan pada tampak potongan timur.

- Bentuk

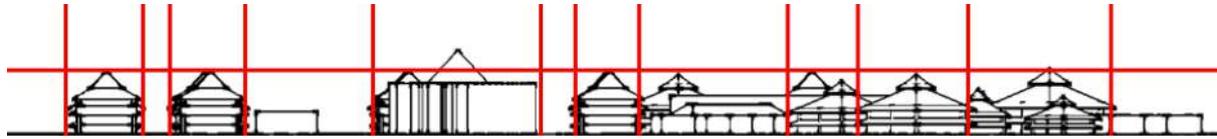
Dari segi harmoni, pada gambar 8, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan, memiliki bentuk bangunan yang secara umum memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan timur. Dari segi kontras, pada gambar 8, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan, memiliki tiga bentuk bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, bentuk persegi panjang dengan atap limas, bentuk persegi dengan atap joglo, dan bentuk persegi panjang dengan atap datar. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan timur.

- Warna

Dari segi harmoni, pada gambar 9, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan, memiliki warna bangunan yang secara umum memiliki warna coklat kayu dan merah bata. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan timur. Dari segi kontras, pada gambar 9, dapat terlihat pada tampak potongan timur kawasan, memiliki warna bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, warna coklat kayu, warna merah bata, dan warna putih keabuan. Warna putih keabuan pada *Engineering Center* sangat mencolok karena berada di tengah-tengah bangunan-bangunan berwarna coklat kayu dan merah bata tersebut. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan timur.



Gambar 6. Tampak Potongan Timur Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Data Pribadi, 2021).



Gambar 7. Analisis Ukuran dan Skala pada Tampak Potongan Timur Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 8. Analisis Bentuk pada Tampak Potongan Timur Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 9. Analisis Warna pada Tampak Potongan Timur Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).

Tampak Potongan Selatan

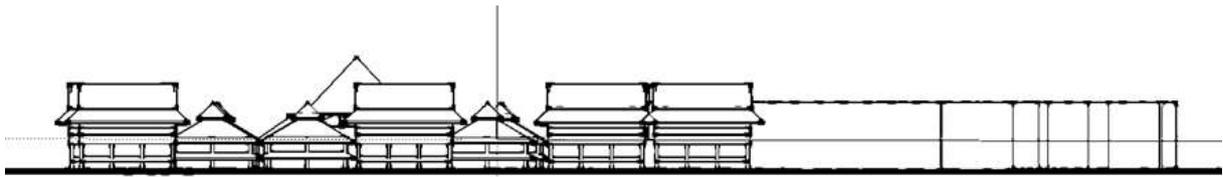
Tampak potongan selatan Kawasan Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi & Bisnis UI. dapat dilihat pada Gambar 10.

- Harmoni dan Kontras
 - Ukuran dan Skala

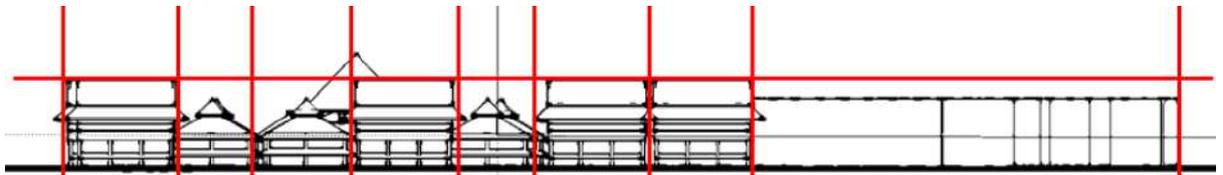
Dari segi harmoni, pada gambar 11, dapat terlihat pada tampak potongan selatan kawasan, memiliki ketinggian bangunan yang segaris horizontal dan ukuran bangunan yang seragam. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan selatan. Dari segi kontras, pada gambar 11, dapat terlihat pada tampak potongan selatan kawasan, ditemukan ukuran bangunan *Engineering Center* yang mencolok dengan ukuran memanjang dan beratap datar. Hal tersebut menciptakan kontras dan dapat ditemukan pada tampak potongan selatan.

- Bentuk

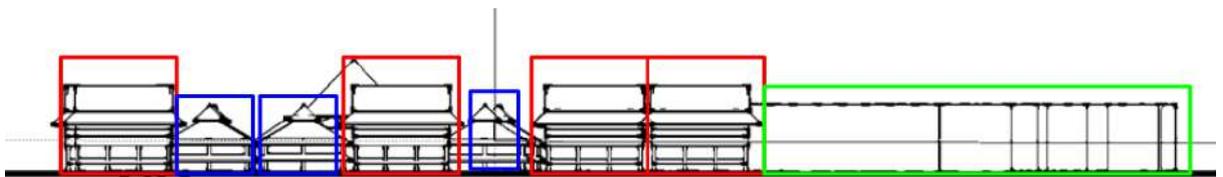
Dari segi harmoni, pada gambar 12, dapat terlihat pada tampak potongan selatan kawasan, memiliki bentuk bangunan yang secara umum memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan selatan. Dari segi kontras, pada gambar 12, dapat terlihat pada tampak potongan selatan kawasan, memiliki tiga bentuk bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, bentuk persegi panjang dengan atap limas, bentuk persegi dengan atap joglo, dan bentuk persegi panjang dengan atap datar. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan selatan.



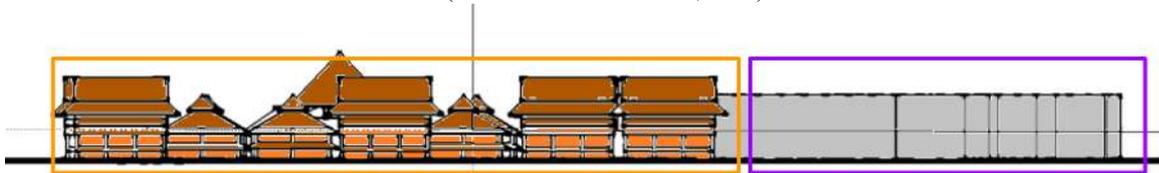
Gambar 10. Tampak Potongan Selatan Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Data Pribadi, 2021).



Gambar 11. Analisis Ukuran dan Skala pada Tampak Potongan Selatan Kawasan FT dan FEB UI
Sumber: Analisis Pribadi, 2021



Gambar 12. Analisis Bentuk pada Tampak Potongan Selatan Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 13. Analisis Warna pada Tampak Potongan Selatan Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).

– Warna

Dari segi harmoni, pada gambar 13, dapat terlihat pada gambar tampak potongan selatan kawasan, memiliki warna bangunan yang secara umum memiliki warna coklat kayu dan merah bata. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan selatan. Dari segi kontras, pada gambar 13, dapat terlihat pada gambar tampak potongan selatan kawasan, memiliki warna bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, warna coklat kayu, warna merah bata, dan warna putih keabuan. Warna putih keabuan pada *Engineering Center* sangat mencolok karena berada di tengah-tengah bangunan-bangunan berwarna coklat kayu dan merah bata tersebut. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan selatan.

Tampak Potongan Barat

Tampak potongan barat Kawasan Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi & Bisnis UI, dapat dilihat pada Gambar 14.

- Harmoni dan Kontras
- Ukuran dan Skala

Dari segi harmoni, pada gambar 15, dapat terlihat pada tampak potongan barat kawasan, memiliki ketinggian bangunan yang segaris horizontal dan ukuran bangunan yang

seragam. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan barat. Dari segi kontras, pada gambar 15, dapat terlihat pada tampak potongan barat kawasan, tidak ditemukan ukuran bangunan yang mencolok sehingga aspek kontras tidak ditemukan pada tampak potongan barat.

– Bentuk

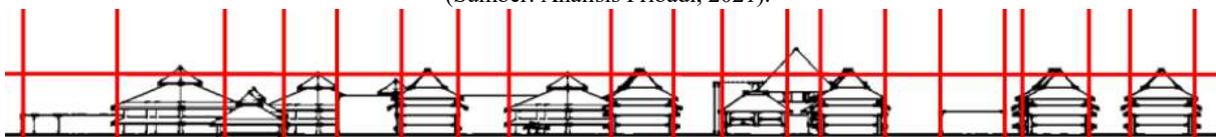
Dari segi harmoni, pada gambar 16, dapat terlihat pada tampak potongan barat kawasan, memiliki bentuk bangunan yang secara umum memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan barat. Dari segi kontras, pada gambar 16, dapat terlihat pada tampak potongan barat kawasan, memiliki dua bentuk bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, bentuk persegi panjang dengan atap limas dan bentuk persegi dengan atap joglo. Sehingga aspek kontras tidak ditemukan pada tampak potongan barat.

– Warna

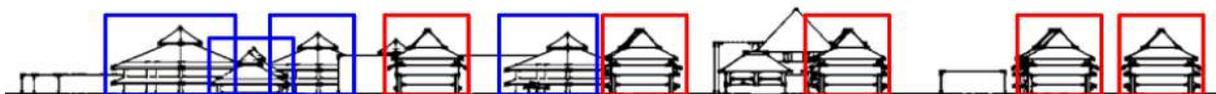
Dari segi harmoni, pada gambar 17, dapat terlihat pada gambar tampak potongan barat kawasan, memiliki warna bangunan yang secara umum memiliki warna coklat kayu dan merah bata. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan barat. Dari segi harmoni, pada gambar 17, dapat terlihat pada gambar tampak potongan barat kawasan, memiliki warna bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, warna coklat kayu, warna merah bata, dan warna putih keabuan. Warna putih keabuan pada *Engineering Center* tidak begitu terlihat pada potongan kawasan ini, yang menyebabkan warna coklat kayu dan merah bata yang mendominasi. Sehingga aspek kontras tidak ditemukan pada tampak potongan barat.



Gambar 14. Tampak Potongan Barat Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 15. Analisis Ukuran dan Skala pada Tampak Potongan Barat Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 16. Analisis Bentuk pada Tampak Potongan Barat Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 17. Analisis Warna pada Tampak Potongan Barat Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).

Tampak Potongan Utara

Tampak potongan utara Kawasan Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi & Bisnis UI. dapat dilihat pada Gambar 18

- Harmoni dan Kontras
- Ukuran dan Skala

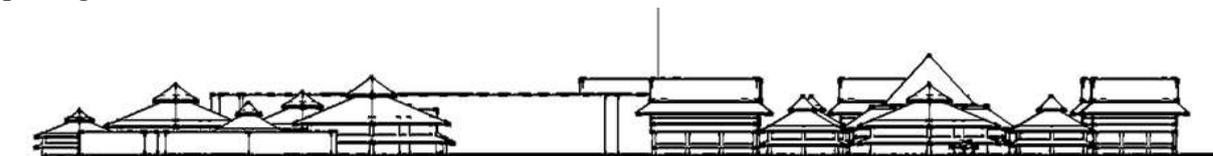
Dari segi harmoni, pada gambar 19, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, memiliki ketinggian bangunan yang segaris horizontal dan ukuran bangunan yang seragam. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan utara. Dari segi kontras, pada gambar 19, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, ditemukan ukuran bangunan *Engineering Center* yang mencolok dengan ukuran memanjang dan beratap datar. Serta ukuran bangunan Dekanat FEB yang memiliki atap lebih besar dan lebih tinggi dari bangunan lain di kawasan ini. Hal tersebut menciptakan kontras dan dapat ditemukan pada tampak potongan utara.

- Bentuk

Dari segi harmoni, pada gambar 20, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, memiliki bentuk bangunan yang secara umum memiliki bentuk persegi dan persegi panjang. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan utara. Dari segi kontras, pada gambar 20, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, memiliki tiga bentuk bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, bentuk persegi panjang dengan atap limas, bentuk persegi dengan atap joglo, dan bentuk persegi panjang dengan atap datar. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan utara.

- Warna

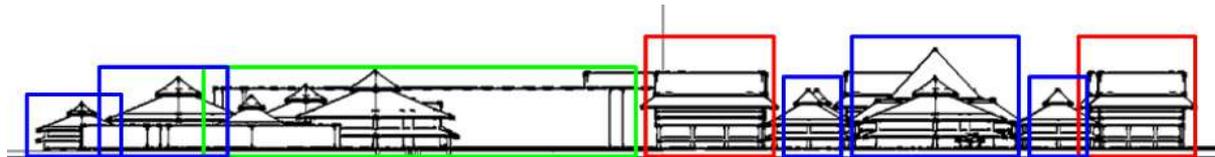
Dari segi harmoni, pada gambar 21, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, memiliki warna bangunan yang secara umum memiliki warna coklat kayu dan merah bata. Hal tersebut menciptakan harmoni yang selaras pada tampak potongan utara. Dari segi kontras, pada gambar 21, dapat terlihat pada gambar tampak potongan utara kawasan, memiliki warna bangunan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, warna coklat kayu, warna merah bata, dan warna putih keabuan. Warna putih keabuan pada *Engineering Center* sangat mencolok karena berada di tengah-tengah bangunan-bangunan berwarna coklat kayu dan merah bata tersebut. Sehingga aspek kontras ditemukan pada tampak potongan utara.



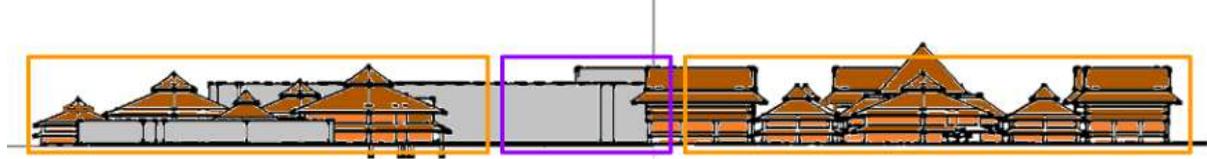
Gambar 18. Tampak Potongan Utara Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Data Pribadi, 2021).



Gambar 19. Analisis Ukuran dan Skala pada Tampak Potongan Utara Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 20. Analisis Bentuk pada Tampak Potongan Utara Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).



Gambar 21. Analisis Warna pada Tampak Potongan Utara Kawasan FT dan FEB UI
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai kontekstualitas bangunan yang diterapkan pada Kawasan FT & FEB di Universitas Indonesia. Berdasarkan hasil temuan dari analisis arsitektur kontekstual bangunan dari segi harmoni dan kontras dari keempat tampak potongan Kawasan pada Kawasan FT & FEB UI, didapatkan bahwa ditemukan penerapan arsitektur kontekstual bangunan harmoni yang lebih menonjol. Penerapan arsitektur kontekstual bangunan yang ditemukan memiliki keseimbangan antara harmoni dan kontras pada ketiga tampak potongan yaitu, tampak potongan timur, tampak potongan selatan, dan tampak potongan utara (tabel 1). Selain itu, arsitektur kontekstual yang kontras tidak ditemukan pada tampak potongan barat.

Tabel 1. Hasil Analisis Arsitektur Kontekstual Bangunan pada Kawasan FT dan FEB UI

Sisi Potongan Kawasan	Ukuran dan Skala		Bentuk		Warna	
	Harmoni	Kontras	Harmoni	Kontras	Harmoni	Kontras
Potongan Kawasan Timur	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Potongan Kawasan Selatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Potongan Kawasan Barat	✓	-	✓	-	✓	-
Potongan Kawasan Utara	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Sumber: Data Pribadi, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. C. (1992). *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Brolin, B. C. (1980). *Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*. Van Nostrand Reinhold.
- Fakultas Teknik Universitas Indonesia. (2018). *Fakultas Teknik UI*. Sejarah. <https://eng.ui.ac.id/>.
- Jefri, Puspitasari, P., Marlina, E., & Jurusan Arsitektur Universitas Trisakti. (2019). Arsitektur Kontekstual pada Design Bangunan (Kasus: Rancangan Gedung Medik Sentral RSUP Dr.Kariadi, Semarang). *Prosiding Seminar Intelektual Muda #1, Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Terbangun*, 14-20.
- Kolibu, E. T., Rondonuwu, D. M., & Rogi, O. H. A. (2017). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Di Tomohon “Arsitektur Kontekstual”. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, 47-55.
- Sihombing, R. P., Desilia, R. Y., Sarah Nurhasanah, & Rachman, F. A. (2021). Kontekstualisme Elemen Fasad Hotel Ibis Styles Braga Terhadap Fasad Bangunan Eks Bank Denis. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*.
- Surbakti, A. S., Sondakh, J., & Tinangon, A. (2017). Pedestrian Mall di Tomohon “Arsitektur Kontekstual”. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, 21-29.
- Tentang UI*. (2020). Sejarah. Retrieved Oktober 2, 2021, from <https://www.ui.ac.id/tentang-ui/sejarah.html>.
- Ulyaa A., Anisa, & Sari Y. (2017). Arsitektur Kontekstual Bangunan Museum Terhadap Bangunan Kolonial di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 02(1), 47-51.
- Universitas Indonesia*. (2020). Perpustakaan Crystal of Knowledge. <https://www.ui.ac.id/layanan/perpustakaan>.
- Wahyudinata, A. R., Purnomo A. B., & Topan M. A. (2018). Implementasi Arsitektur Kontekstual Pada Masjid At-Taqwa di Kota Bengkulu. Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018.
- Widati, T. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya. (2015). Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 10(1), 38-44.

This page is intentionally left blank